

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam, meliputi faktor fisik dan psikis, salah satunya adalah konsentrasi. Konsentrasi merupakan salah satu faktor penting bagi berhasilnya seseorang siswa dalam belajar. Konsentrasi dapat membantu seseorang siswa dalam memahami materi pelajaran. Tanpa konsentrasi, pikiran melayang kesana kemari sehingga informasi yang diterima tidak dapat dicerna semestinya.

Guru dituntut untuk menciptakan sebuah inovasi atau metode pembelajaran baru, untuk memunculkan rasa semangat dalam diri siswa. Sehingga para siswa mempunyai motivasi untuk belajar dan bersemangat menyambut pelajaran di sekolah. Jika mereka senang saat memasuki kelas, maka mereka pasti akan mudah dalam mengikuti mata pelajaran. Adapun konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian yang erat kaitannya dengan memori (ingatan).¹

Konsentrasi secara global adalah sebagai suatu proses pemusatan pemikiran kepada suatu objek tertentu. Artinya ketika kita melakukan suatu tindakan atau pekerjaan secara sungguh-sungguh, kita diharuskan memusatkan seluruh pancaindra kita, seperti penciuman, pendengaran, pengelihatn dan pikiran kita. Bahkan untuk hal yang sifatnya abstrak sekalipun seperti perasaan, kita juga harus bisa memusatkannya.

Konsentrasi sangat dibutuhkan bagi seorang santri untuk mengingat, merekam, melanjutkan dan mengembangkan materi pelajaran yang diperoleh di sekolah ataupun pesantren. Dengan berkonsentrasi, santri berkemungkinan besar akan mendapatkan prestasi yang optimal.

¹ Herjan Haryadi, "Efektifitas Strategi Pengajaran Edutainment Dengan Metode Picture And Picture Terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Materi Pokok Himpunan Pada Siswa Kelas Vii Mts. Darussalam Bermi Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 3, no. 2 (2017): 81–98.

Banyak faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa khususnya santri, konsentrasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain factor lingkungan, modalitas belajar, pergaulan dan psikologi².

Konsentrasi dalam belajar sangat penting bagi siswa agar fokus pada materi pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Konsentrasi belajar berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses untuk memperolehnya. Konsentrasi ketika belajar menurut Kornela Desi Lestari³, merupakan hal yang sangat penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar baik di sekolah atau pesantren maupun di rumah. Berikut empat faktor yang mempengaruhi konsentrasi dalam belajar, antara lain (*satu*) kurang adanya minat dalam mempelajari sesuatu, (*dua*) jenuh, (*tiga*) mengalami gangguan fisik dan mental, (*empat*) pemusatan perhatian.

Kurang berminat dalam mempelajari suatu ilmu, maka untuk memperoleh keberhasilan sangat sedikit kemungkinannya, karena minat adalah sifat seseorang yang menunjukkan kecenderungan suka atau tidak suka pada suatu hal. Minat juga memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang.

Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus menerus dilakukan secara otomatis tidak akan bisa memancing perhatian. Jenuh melakukan sesuatu, lebih banyak berasal dari diri pribadi seseorang itu sendiri ketimbang dari hal-hal diluar dirinya. Perkembangan fisik pada seseorang memiliki ciri-ciri yang berbeda baik sebelum maupun sesudah masa anak-anak. Perkembangan fisik pada seseorang perlu dipelajari dan dipahami oleh pendidik, karena pada dasarnya bahwa segala aktivitas belajar yang menyangkut mental serta pembentukan pribadi seseorang khususnya siswa

² Diki Yuwanda dan Sopiatus Nahwiyah, "Pengaruh Ekstrakurikuler Panahan Terhadap Konsentrasi Belajar SISWA DI MTs Baitturrahman Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi" 2 (2020): 6.

³ Kornela Desi Lestari, "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Siswa Kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau," 2020.

atau santri dipengaruhi oleh kondisi pertumbuhan fisik. Agar aktivitas belajar terlaksana dengan baik salah satu pendukungnya adalah kesehatan.

Sehat dalam arti baik kondisi badan beserta bagian-bagiannya dari penyakit dan juga sehat secara mentalnya. Pemusatan perhatian atau fokus mengenai sesuatu yang akan dipelajari adalah hal yang harus dilakukan pada saat belajar, memusatkan pikiran hanya pada sesuatu yang akan dipelajari.

Dari pemaparan diatas bisa disimpulkan bahwasannya konsentrasi belajar adalah suatu kemampuan untuk memusatkan perhatian pada sesuatu hal yang sedang dikerjakan dengan tidak terganggu dan terpengaruhi oleh rangsangan yang berasal dari manapun.

Dalam islam terdapat satu olahraga yang tidak hanya dapat menyehatkan badan namun juga dapat melatih ketangkasan diri serta mempertajam tingkat konsentrasi seseorang. Olahraga tersebut adalah memanah.

Memanah adalah salah satu olahraga yang dapat melatih konsentrasi seseorang. Memanah adalah sebuah cabang olahraga yang menggunakan busur sebagai pelontarnya dan anak panah sebagai pelurunya. Memanah juga salah satu olahraga sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam. Dari sahabat 'Uqbah bin 'Amir:

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَهُوَ عَلَى الْمَنْبَرِ ، يَقُولُ وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ . أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ . أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ

Artinya: “Aku mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam berkhutbah di atas mimbar. Tentang ayat:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ

Artinya “Dan persiapkanlah bagi mereka al quwwah (kekuatan) yang kalian mampu”. (QS. Al Anfal: 60). Rasulullah bersabda: ‘ketahuilah bahwa al quwwah itu adalah memanah (sampai 3 kali)’” (HR. Muslim 1917).

Allah juga menerangkan di dalam surah Al-Baqarahh ayat 247 mengenai dua bentuk kekuatan yang setidaknya dimiliki oleh seorang muslim.

Dua kekuatan tersebut adalah kekuatan badan dan kekuatan akal. Allah Swt. berfirman:

قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ

Artinya: “Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kelebihan ilmu dan fisik.”

Pada masa Rasulullah dan khulafaur rasyidin, panah dan memanah menjadi sarana penting untuk berperang. Keahlian dalam memanah memberi andil yang besar kepada kaum Muslimin dalam memetik kemenangan di berbagai medan perang. Dalam cerita yang lain, keahlian memanah diyakini menjadi kunci kemenangan pasukan yang dipimpin Sultan Muhammad Alfatih saat berjuang merebut Konstatinopel pada abad ke-14. Dalam rencana penaklukan itu, pasukan Sultan Muhammad terlebih dahulu berenang mengarungi Selat Bosphorus, kemudian berkuda sembari melepaskan ribuan anak panah untuk mengobrak-abrik pasukan musuh. Akhirnya, kemenangan pun diperoleh⁴.

Banyak faktor yang dapat dijumpai dalam kegiatan memanah, ada faktor internal dan ada faktor eksternal. Faktor eksternal antara lain seperti cuaca, suhu udara dan angin, hal ini biasa terjadi pada tempat terbuka atau lebih tepatnya panahan yang dilakukan di luar ruangan. Sedangkan, faktor internal antara lain kondisi fisik dan mental seorang pemanah itu sendiri. Pemanah harus menguasai teknik dasar memanah sesuai dengan bentuk anatomi dan fisiologi tubuh. Ketika melaksanakan pelatihan dasar panahan terdapat 5 rukun yang wajib dikuasai antara lain: (1) **Qobdoh** (genggaman tangan ketika memegang busur), (2) **Qoflah** (kuncian terhadap anak panah), (3) **Mad** (menarik string busur), (4) **Nazhar** (membidik sasaran), (5) **Ithlaq** (melepaskan anak panah)⁵.

Faktor-faktor penunjang panahan terhadap konsentrasi belajar santri, yaitu: *Pertama*, Motivasi. Setiap orang memiliki motivasi dalam menjalankan

⁴ Agung Sasongko, “Alasan Panahan Tempati Posisi Istimewa dalam Islam,” *republika.co.id*, 2015.

⁵ Qori Afrizan Al-Khered, *teknik memanah dalam islam*, 1 ed. (solo: Al-Wafi Publishing, 2021).

aktivitas sehari-hari. Tinggi rendahnya motivasi setiap orang tentunya berbeda-beda, tergantung pada tujuan yang akan dicapainya. Motivasi dapat di gambarkan sebagai suatu tenaga yang mendorong dan mengarahkan perilaku manusia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. *Kedua*, Hindari Gangguan Belajar Salah satu cara agar siswa atau santri mudah dalam memahami materi adalah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Keadaan santri yang santai dan nyaman membuat syaraf pada otak terbuka dan santri lebih mudah menyerap hikmah dari pembelajaran. *Ketiga*, Memilih Metode Belajar Yang Tepat. Setiap orang memiliki cara dan kebiasaan belajar yang berbeda. Menentukan metode belajar yang pas dapat membantu siswa atau santri memberikan semangat dalam belajar. Dengan metode belajar yang tepat maka siswa atau santri bisa mendapatkan konsentrasi yang maksimal saat belajar sehingga siswa atau santri bisa menangkap dan memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan baik⁶. *Keempat*, Mengonsumsi Makanan Yang Bergizi. Membiasakan diri dengan mengatur pola makan yang sehat adalah hal terpenting yang harus dilakukan untuk menjaga kesehatan tubuh dan juga otak. Saat tubuh sehat, maka otakpun lebih cerdas, sehingga konsentrasi belajar pun secara tidak langsung akan meningkat. *Kelima*, olahraga yang teratur. Cara menjaga konsentrasi selanjutnya adalah dengan olahraga secara teratur. Kondisi tubuh yang fit, dapat berpengaruh pada fungsi otak yang lebih baik, sehingga membantu untuk meningkatkan konsentrasi belajar. Maka dari itu, olahraga yang kontinu dapat menjadi satu di antara cara meningkatkan konsentrasi belajar yang terbukti ampuh.

Namun hingga saat ini konsentrasi belajar santri di Pondok Pesantren Muhibbuddin Dusun Sembon, Kec. Karangrejo, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur mulai berkurang pada saat proses pembelajaran di kelas. Sering sekali para santri masih belum bisa konsentrasi ketika memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh para *asatidz*. Sehingga kegiatan belajar

⁶ Maria Ulfa dan Saifuddin Saifuddin, "Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran," *Suhuf* 30, no. 1 (2018): 35–56.

mengajar menjadi tidak maksimal dan berujung kepada prestasi santri yang tidak optimal. Banyak factor yang mempengaruhi kurangnya konsentrasi yang dialami santri. Selain memiliki aktifitas yang cukup padat mulai dari bangun pukul 03:00 pagi, mengaji, sekolah, diniyah, mengaji kembali, belajar dan mengerjakan pr, dll. Santri juga tetap melaksanakan aktivitas lain seperti menyuci, melipat pakaian, membersihkan lingkungan pesantren, dll.

Dari pengamatan yang dilakukan bahwasannya sebagian dari santri ada yang tidak dapat berkonsentrasi dengan baik selama kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka tidak memahami materi yang diajarkan oleh guru. Siswa yang tidak konsentrasi dalam menerima pelajaran disebabkan: *pertama*, terlalu padat jadwal pelajaran di sekolah. Rata-rata fokus mereka hanya pada pelajaran di pagi hari tetapi ketika masuk pada pelajaran ke 3-4 dan seterusnya mereka cenderung bermain dan tidak lagi memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan sehingga banyak yang tidak memahami materi yang di sampaikan oleh guru. *Kedua*, tidak sarapan juga dapat membuat santri tidak berkonsentrasi dalam belajar. *Ketiga*, santri yang bergadang biasanya akan mengantuk di dalam kelas sehingga sulit berkonsentrasi ketika menerima pelajaran. *Keempat*, kejenuhan belajar juga berpengaruh pada konsentrasi belajar santri. Santri yang jenuh akan sulit berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. *Kelima*, kelas kurang kondusif dapat memengaruhi konsentrasi santri, karena apabila ada kebisingan ataupun ada yang mengganggu konsentrasi mereka maka mereka akan sulit berkonsentrasi. Dengan porsi aktifitas yang cukup berat dan cukup memakan tenaga yang besar, hal ini cukup berpengaruh terhadap konsentrasi mereka ketika belajar.

Dengan penjelasan diatas, menurunnya konsentrasi belajar santri, maka saya tertarik meneliti di Pondok Pesantren Muhibbuddin Dusun Sembon, Kec. Karangrejo, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

Di lingkungan Pondok Pesantren Muhibbuddin Dusun Sembon, Kec. Karangrejo, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur telah dilaksanakan pelatihan panahan setiap satu pekan sekali di hari Sabtu yang mana salah satu

tujuan di adakan kegiatan tersebut untuk meningkatkan konsentrasi belajar santri di Pondok Pesantren Muhibbuddin. Pelatihan panahan ini sudah dimulai setahun yang lalu sejak tanggal 20 Juni 2021. Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pelatihan panahan terhadap konsentrasi belajar santri di Pondok Pesantren Muhibbuddin Dusun Sembon, Kec. Karangrejo, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Dan adakah perbedaan tingkat konsentrasi antara siswa yang mengikuti pelatihan panahan dengan santri yang tidak mengikuti. Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“HUBUNGAN KETERAMPILAN PANAHAH DENGAN KONSENTRASI BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUHIBBUDDIIN KABUPATEN TULUNGAGUNG”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini ingin mengetahui lebih jauh tentang hubungan keterampilan panahan terhadap konsentrasi belajar santri di Pondok Pondok Pesantren Muhibbuddin Dusun Sembon, Kec. Karangrejo, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Dan adakah perbedaan tingkat konsentrasi antara siswa yang mengikuti pelatihan panahan dengan santri yang tidak mengikuti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti jabarkan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa pengaruh dari keterampilan memanah terhadap konsentrasi belajar santri?
2. Adakah perbendaan tingkat konsentrasi belajar santri yang memiliki keterampilan panahan dan yang tidak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh dari keterampilan panahan terhadap konsentrasi belajar santri.
2. Mengetahui perbedaan tingkat konsentrasi belajar santri yang memiliki keterampilan panahan dan yang tidak.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Peneliti menjadi mengerti tentang korelasi antara keterampilan panahan terhadap konsentrasi belajar santri
2. Menambah pengalaman bagi peneliti akan meneliti hal baru

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang jelas dan sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini adalah bab pendahuluan yang membahas tentang gambaran dasar dari penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang uraian-uraian kerangka teori yang berkaitan tentang hubungan keterampilan panahan terhadap konsentrasi belajar santri Pondok Pesantren Muhibbuddin Dusun Sembon, Kec. Karangrejo, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Pada bab ini juga peneliti menguraikan kerangka berfikir serta asumsi penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan uraian tentang pembahasan metode penelitian, desain penelitian, tehnik perolehan data, tehnik analisis data, tempat dan waktu penelitian, jadwal penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Hubungan Keterampilan Panahan Terhadap Konsentrasi Belajar Santri Pondok Pesantren Muhibbuddin Dusun Sembon, Kec. Karangrejo, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur”

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan mengenai hasil dari penelitian serta saran untuk Pondok Pesantren Muhibbuddin Dusun Sembon, Kec. Karangrejo, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur mengenai pengadaan pelatihan panahan untuk santri.

